

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada objek penelitian ini adalah semua perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017.
- b. Perusahaan jasa sub sektor transportasi yang membagikan dividen kepada pemegang saham dari tahun 2015-2017.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen (X)

a. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan besaran dividen yang akan dibagikan kepada investor dari total laba yang didapatkan perusahaan yang sisanya dijadikan laba ditahan oleh perusahaan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diukur

dengan *dividend payout ratio* (DPR). Menurut Hanafi & Halim (2009)

kebijakan dividen dihitung dengan :

$$DPR = \frac{\text{Dividen perlembar}}{\text{laba per lembar}}$$

b. Kebijakan Utang (X2)

Kebijakan utang yaitu suatu langkah yang dilakukan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pendanaan yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini pendanaan yang didapatkan oleh perusahaan merupakan suatu pinjaman yang diberikan oleh pihak eksternal. Kebijakan utang diukur dengan menggunakan perhitungan *debt equity to ratio* (DER). Nilai DER dapat dirumuskan dengan :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan atau dibeli oleh investor di pasar modal. Nilai perusahaan yang dijual atau bersedia dibayar oleh para investor biasanya berbentuk saham. Harga saham perusahaan yang terdapat di pasar modal menggambarkan nilai perusahaan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *price book value* (PBV). Nilai PBV dapat dirumuskan dengan :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}}$$

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi pada penelitian ini adalah nilai tukar rupiah. Dalam (Sutriani, 2014) nilai tukar rupiah diukur dengan kurs tengah BI yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KursTengahBI = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

C. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan tahunan masing-masing perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2015-2017 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

D. Teknik Perolehan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter, yaitu teknik pengambilan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mendownload dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan tahunan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau akses internet melalui www.bapepam.co.id , www.jsx.co.id dan www.idx.co.id.

E. Teknik/Tahapan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Tahap awal analisis data yang biasa digunakan dalam menganalisis data adalah tahap uji asumsi klasik. Dalam (Jusriani & Rahardjo, 2013) tahap ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memenuhi kriteria *Best, Linear, Unbiased, Efficient Estimator* (BLUE), sehingga dapat dipakai dalam memprediksi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian terkait variabel independen dan variabel dependen yang dilakukan dengan model regresi yang tujuannya melihat apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Apabila hasil nanti memperlihatkan atau menghasilkan model regresi yang berdistribusi normal maka model regresi tersebut dikatakan baik. Menurut (Ghozali, 2006) uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis tersebut nantinya akan memberikan gambaran atau sinyal terkait residual berdistribusi normal atau tidak.

1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas didalam model regresi. Tahapan yang dapat dilakukan dalam mengetahui apakah terdapat multikolineritas dengan melakukan uji *Varian Infaltion Factor*

(VIF). Apabila variabel dependen tidak berkorelasi dengan sempurna maka model regresi pada penelitian tersebut dikatakan baik. Pada saat nilai VIP tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model tersebut dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

1.3 Uji Autokolerasi

Pengujian autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel yang dilihat berdasarkan data waktu yang diurutkan. Uji autokolerasi ini juga menguji model regresi linier untuk melihat apakah terdapat kesalahan gangguan (*error*) pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Secara umum untuk menguji serta mengetahui apakah terdapat autokorelasi biasa dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Dasar penilaian dalam uji *Durbin-Watson* dalam melihat tidak terjadinya autokorelasi ketika hasil berada diantara -2 sampai +2.

1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan atau tidak pada model regresi serta menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya. Penilaian uji heteroskedastisitas biasanya dengan melihat suatu pola tertentu pada grafik yang hasilnya nanti apabila pola yang dihasilkan tidak jelas maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas begitu juga sebaliknya apabila pola yang dihasilkan

jenis maka terjadi heteroskedastisitas. Serta pengukuran yang dilakukan uji heteroskedastisitas dengan melihat hasil dari tabel grafik *scatterplots*.

2. *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Teknik analisis data pada metode ini yaitu menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis linear berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi sederhana yaitu untuk melihat hubungan antara kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan. Kemudian Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam regresinya mengandung unsur interaksi antara variabel moderasi yang mengaitkan antara hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*).

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e.$$

2. Moderated Regression Analysis

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_1 X_3 + \beta_5 X_2 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien Regresi

X_1 = Kebijakan Dividen

X_2 = Kebijakan Utang

X_3 = Nilai Tukar Rupiah

$X_1X_2X_3$ = Interaksi antara kebijakan dividen dan kebijakan utang terhadap nilai tukar rupiah

e = Error Term, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Uji Koefisiensi Determinasi

Uji koefisiensi dilakukan untuk menguji atau melihat seberapa banyak proporsi atau presentasi kergaman Y yang dijelaskan dengan model regresi serta untuk mengukur besaran pengaruh dari seluruh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas. Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan persamaan regresi yang dihasilkan melalui presentase variasi nilai variabel bebas. Pengukuran hasil uji koefisien berkisar antara angka 0 sampai dengan angka 1. (Ghozali, 2006) semakin kecil kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat diartikan bahwa nilai koefisien yang dihasilkan kecil, begitu juga sebaliknya.

4. Uji Hipotesis

4.1 Uji F

Uji F atau pengujian secara bersama-sama ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengukuran pada uji ini memiliki batasan-batasan yang telah ditetapkan terkait simpulan hasil dalam pengujian ini. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama. Sedangkan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama.

4.2 Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk menilai seberapa besar variabel bebas secara parsial dapat menerangkan atau menjelaskan variabel terikat secara individu. Hasil uji t disimpulkan berdasarkan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam uji ini. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dengan penjelasan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat yang artinya tidak terdapat pengaruh antara kebijakan dividen, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara parsial dalam penelitian tersebut. Kemudian, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dengan penjelasan bahwa variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat yang artinya terdapat pengaruh antar

kebijakan dividen, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan dalam penelitian tersebut.



